

# **RENCANA KERJA TAHUN 2021**

**No: 03/RSUZA/2020**



**RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN**  
Jalan Tgk. M. Daud Beureueh No. 108 B. Aceh 23126  
Tlf. (0651) 34562, 34563 Faks (0651) 34566

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Rencana Akhir Rencana Kerja (Rankhir) RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 dapat diselesaikan. Dokumen Rencana Kerja ini merupakan dokumen yang berasal dari usulan per unit yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan kegiatan pada tahun berjalan.

Rencana Kerja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2017-2022 yang dijabarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2021 dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Rencana Kerja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 diharapkan dapat meningkatkan komitmen para pihak dalam mewujudkan Visi RSUD dr. Zainoel Abidin “Terwujudnya Rumah Sakit Terkemuka Dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Yang Berstandar Internasional”.

Demikian Rencana Kerja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kelancaran dan keberhasilan RSUD dr. Zainoel Abidin dalam mewujudkan Visi dan Misinya.

Banda Aceh, 4 Desember 2020  
Direktur RSUD dr. Zainoel Abidin

  
Dr. dr. AZHARUDDIN, Sp.OT, K-Spine, FICS  
Pembina Utama Muda  
Nip. 19620502 198903 1 010

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
1.1. Latar Belakang .....	1	
1.2. Landasan Hukum .....	2	
1.3. Maksud dan Tujuan.....	3	
1.4. Sistematika Penulisan.....	4	
<b>BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA RSUDZA TAHUN 2018</b>		
2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2018 dan Capaian Renstra .....	6	
2.2. Analisis Kinerja Pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin.....	14	
2.3. Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi .....	16	
2.4. Review terhadap Rancangan Awal RKPA .....	20	
<b>BAB III TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN</b>		
3.1. Telaah Terhadap Kebijakan Nasional .....	21	
3.2. Tujuan dan Sasaran Renja .....	21	
3.3. Program dan Kegiatan .....	22	
<b>BAB IV RENCANA KERJA DAN PENDANAAN .....</b>		<b>46</b>
4.1. Rencana Kerja .....	46	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel T-C.29 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Gawat Darurat .....	26
Tabel T-C.30 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Bedah Sentral (COT) .....	27
Tabel T-C.31 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Intensif Terpadu .....	31
Tabel T-C.32 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Instalasi RHCU .....	32
Tabel T-C.33 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Rawat Jalan .....	33
Tabel T-C.34 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Rawat Inap .....	34
Tabel T-C.35 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Rehabilitasi Medis.....	35
Tabel T-C.36 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Gigi dan Mulut .....	32
Tabel T-C.37 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Hemodialisa .....	32
Tabel T-C.38 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Jantung Terpadu .....	38
Tabel T-C.39 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Endoscopy .....	34
Tabel T-C.40 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Radiologi .....	38
Tabel T-C.41 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Pemulasaraan Jenazah.....	38
Tabel T-C.42 Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Laboratorium.....	39

Tabel T-C.43	
Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Laundry .....	40
Tabel T-C.44	
Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Central Sterilisasi .....	40
Tabel T-C.45	
Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan IPSRS .....	40
Tabel T-C.46	
Usulan Kebutuhan Pada Pelayanan Lemotoran .....	41
Tabel T-C.47	
Usulan Kebutuhan Diklat Medis/Non Medis .....	41
Tabel T-C.48	
Usulan Kebutuhan Penelitian Dan Pengembangan Medis/ Non Medis .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rencana Kerja adalah dokumen dasar pelaksanaan program kegiatan di suatu Instansi termasuk RSUD dr. Zainoel Abidin. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun Rencana Kerja (Renja) yang mengacu pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rencana Strategis (Renstra) SKPD, hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan periode sebelumnya, masalah yang dihadapi, dan usulan program serta kegiatan yang berasal dari masyarakat.

Renja SKPD memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2017-2022 yang dijabarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2021 dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Fungsi Renja RSUD dr. Zainoel Abidin adalah menerjemahkan, mengoperasionalkan Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin kedalam program dan kegiatan tahunan sehingga berkontribusi kepada pencapaian tujuan dan capaian program RSUD dr. Zainoel Abidin secara keseluruhan dan tujuan strategis jangka menengah yang tercantum dalam Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin.

Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 ini disusun melalui perencanaan yang bersifat *bottom up* dan *top down*. Unit kerja di lingkungan rumah sakit mengusulkan rencana kegiatan, disesuaikan dengan prioritas pelayanan. Pimpinan selaku pemegang kebijakan memberikan arahan dalam menentukan program-program prioritas yang disesuaikan dengan program Pemerintah Aceh di bidang kesehatan dan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) tahun, yaitu selama tahun 2021, yang nantinya akan disahkan oleh Instansi Terkait dan akan dituangkan dalam bentuk RKA-SKPA.

## 1.2 Landasan Hukum

Landasan penyusunan Renja RSUD dr. Zainoel Abidin adalah:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005 – 2025;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
12. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1333 tahun 1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit;
13. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 21 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 38 tahun 2018 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah
16. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2012-2017.
17. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2017 – 2022, Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 12
18. Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Tahun 2013 – 2033, Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 1
19. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2014 tentang perubahan Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Aceh
20. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 69 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Gubernur Aceh Nomor 26 Tahun 2011 tentang pola tata kelola RSUD dr. Zainoel Abidin
21. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2008 tentang Tata Cara pengalokasian tambahan dana bagi hasil minyak dan gas bumi dan penggunaan dana Otonomi Khusus.
22. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Aceh.
23. Peraturan Gubernur No 7 Tahun 2016 Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Rakyat Aceh
24. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 26 Tahun 2010 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2007-2012.
25. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 77 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2019.
26. Rencana Strategis (Renstra) Badan Penghubung Pemerintah Aceh tahun 2017 – 2022

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dari penyusunan renja agar dapat melaksanakan dan merencanakan “ Pelayanan yang bermutu “ yaitu pelayanan yang berkualitas yang secara langsung dapat

dirasakan oleh masyarakat . Penyusunan Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pelayanan rumah sakit secara terarah, efektif, efisien dan terpadu dalam mendorong terwujudnya visi, misi, dan tujuan RSUD dr. Zainoel Abidin.

Tujuan disusunnya Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021 adalah:

1. Menjabarkan visi, misi, dan tujuan serta program RSUD dr. Zainoel Abidin sehingga arah kebijakan dan program yang telah rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan selama tahun 2021.
2. Menjadi pedoman bagi manajemen RSUD dr. Zainoel Abidin dalam melaksanakan seluruh kegiatan rumah sakit pada tahun anggaran 2021.
3. Menjadi pedoman bagi unit kerja di RSUD dr. Zainoel Abidin dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran tahun anggaran 2021 dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai unit pelayanan publik.
4. Menciptakan kepastian dan sinergisitas perencanaan program kegiatan pelayanan kesehatan dan rujukan antar sektor maupun program tingkat pemerintah dalam keterpaduan sumber pendanaan.
5. Mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam perencanaan alokasi sumber daya serta produktif dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai unit pelayanan publik.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Rencana Kerja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2021, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

###### **1.1. Latar Belakang**

Memuat gambaran umum penyusunan Rancangan Renja Daerah agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik. Mengemukakan pengertian ringkas tentang Renja Perangkat Daerah, proses penyusunan Renja Perangkat Daerah, keterkaitan antara Renja Perangkat daerah dengan dokumen RKPD dan RSUDZA

- 1.2. Dasar Hukum
- 1.3. Maksud dan Tujuan
- 1.4. Sistematika Penulisan

## BAB II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN 2019

### 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2019 dan Capaian Renstra

Bab ini memuat kajian(review) terhadap hasil evaluasi pelaksanaan Renja Perangkat Daerah tahun lalu (tahun n-2) dan perkiraan capaian tahun berjalan (tahun n-1) mengacu pada APBD tahun berjalan.

- 2.2. Analisis Kinerja Pelayanan
- 2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi
- 2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPA

## BAB III. TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2020

- 3.1 Telahaan terhadap Kebijakan Nasional
- 3.2 Tujuan dan Sasaran SKPA
- 3.3 Program dan Kegiatan

## BAB IV. RENCANA KERJA DAN PENDANAAN SKPA

## BAB V. PENUTUP

## BAB II

### EVALUASI PELAKSANAAN RENCANA KERJA TAHUN 2019

#### 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2019 dan Capaian Renstra

RSUD dr. Zainoel Abidin merupakan milik Pemerintah Aceh sebagai Rumah Sakit Umum Daerah dengan klasifikasi kelas A, dan Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala mempunyai kewajiban meningkatkan mutu layanan kesehatan yang dituntut oleh masyarakat. Untuk itu RSUD dr. Zainoel Abidin berupaya meningkatkan SDM, sarana dan prasarana yang seharusnya dimiliki oleh pelayanan kesehatan rujukan. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan terus ditekankan pada setiap sektor yang ada dimulai dari peningkatan mutu administrasi umum, keuangan dan perlengkapan rumah sakit, peningkatan mutu pelayanan medis, peningkatan mutu penunjang medis dan non medis, peningkatan mutu keperawatan, peningkatan profesionalisme SDM. Dengan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana secara bertahap sehingga dihasilkan mutu pelayanan yang prima. Adapun evaluasi pelaksanaan Renja RSUD dr. Zainoel Abidin tahun 2019:

##### 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

###### a. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk penyediaan kebutuhan operasional telepon, listrik, air dan faksimil/internet untuk pelayanan administrasi kantor. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 11.526.000.000,00 realisasi keuangan Rp 9.733.761.881,00 atau 84.45 % dan fisik 100 %.

###### b. Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk penyediaan perawatan kendaraan mobil dinas RSUDZA dan perbaikan mobil operasional, Belanja bahan bakar minyak/Gas dan Pelumas serta belanja pajak kendaraan bermotor mobil dinas. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 553.520.000,-- realisasi keuangan Rp. 391.020.078,- atau 70,64% dan fisik 100%.

- c. Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor  
Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih serta penyediaan jasa cleaning service. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 13.173.419.000,- realisasi keuangan Rp. 13.013.010.476,- atau 98.78% dan fisik 100%.
- d. Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman  
Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja makan dan minum tamu. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 80.000.000,- . Realisasi keuangan Rp. 78.000.000,- atau 97,50% dan fisik 100%.
- e. Kegiatan Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke Luar Daerah  
Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja perjalanan Dinas dalam dan luar daerah. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 400.00.000,- realisasi keuangan Rp. 391.458.590,- atau 97.86% dan fisik 100%.
- f. Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran  
Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk honorarium panitia pelaksana kegiatan, tim pengadaan barang dan jasa. Honorarium Pejabat Pelaksanaan Teknis Kegiatan dan honorarium pegawai Honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.134.088.144,- realisasi keuangan Rp. 2.054.520.000,- atau 96.27% dan fisik 100%.

## **2. Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur**

- a. Kegiatan Pendidikan dan pelatihan Teknis  
Pelaksanaan ini dalam bentuk honorarium pegawai honorer/tidak tetap, belanja pelatihan mahir luar daerah pada tahun 2019 yang mengikuti pelatihan berjumlah 110 orang sedangkan pelatihannya mahir luar negeri berjumlah 2 orang, biaya registrasi inhouse training,. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.999.904.000,- realisasi keuangan Rp. 4.087.443.489,- atau 81.75 % dan fisik 91,96%.

### **3. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rs/ Rs Jiwa/Rs Paru-Paru/Rs Mata**

#### **a. Pembangunan Rumah Sakit**

Capaian program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk terlayannya masyarakat/pasien tanpa harus merujuk ke luar kota. Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja modal pengadaan bangunan gedung Oncology center (MYC) , jasa Manajemen Konstruksi bangunan dan jasa pengelola kegiatan pembangunan gedung Oncology center (MYC). Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 14.022.199.998,- realisasi keuangan Rp. 521.367.911,- atau 3.74% dan fisik 4%. Sebenarnya pada akhir tahun 2019 realisasi sudah mencapai 99%, tetapi sesuai arahan Inspektur Aceh nomor 700/A.I/093/IA tanggal 27 Januari 2020 perihal pertimbangan terhadap kontrak Pembangunan Gedung Oncology Centre (MYC) maka perlu adanya pembatalan Surat Perjanjian (Kontrak) dan mengembalikan Uang Muka Kerja sehingga realisasi keuangan dan realisasi fisik menjadi sangat rendah.

#### **b. Pengembangan Ruang Operasi**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja dokumen/administrasi tender modal pengembangan Ruang Operasi berupa pembangunan fisik 4 kamar operasi yang ertujuan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang berdampak terhadap penguraian antrian pelayanan kamar Operasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.13.700.000.000,- realisasi keuangan Rp.12.763.979.752,- atau 93,17% dan fisik 100%.

#### **c. Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja modal pengadaan alat-alat kesehatan yang bertujuan menjamin mutu pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Pada tahun 2019 lalu telah dilakukan pengadaan alat-alat kesehatan sebanyak 675 unit/set yang terdistribusi ke berbagai ruangan di RSUD dr. Zainoel Abidin dengan rincian alat kedokteran umum 593 unit/set, alat kedokteran gigi 2 unit dental Care, alat kedokteran mata 1 unit/set, alat kedokteran THT 1 set, Alat kedokteran Bedah 87 Set/unit, Alat kedokteran jantung 3 unit/set, Alat

kedokteran Radiologi 1 unit/set, Alat kedokteran Kulit dan Kelamin 1 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 203.071.141.513,- realisasi keuangan Rp. 186.018.633.235,- atau 91,60% dan fisik 92,97 %. Realisasi pada kegiatan ini agak rendah karena ada beberapa alat kedokteran yang turun tayang di LKPP, dan ada juga yang disebabkan karena waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan pekerjaan.

d. **Pengadaan mobil ambulance/mobil jenazah**

Pada kegiatan pengadaan mobil ambulance/mobil jenazah yang merupakan belanja modal, dari pagu yang disediakan sebesar 500.000.000,- realisasi keuangannya Rp. 0,- .Kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan karena pengadaan mobil ambulance di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) sedang turun tayang.

**4. Program Pemeliharaan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata**

a. **Pemeliharaan Rutin/berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit**

Capaian program pada Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk menghasilkan limbah yang aman untuk di buang ke lingkungan tanpa menimbulkan kerugian/masalah kepada masyarakat dan mencegah pencemaran lingkungan. Kegiatan ini juga berupa pemberian honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.027.270.000,- realisasi keuangan Rp. 970.165.000,- atau 94.44% dan fisik 100%.

b. **Pemeliharaan Rutin/berkala alat-alat kesehatan Rumah Sakit**

Capaian program pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu/jaminan fungsional sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk memelihara alat medis. Kegiatan ini berupa pengadaan kontrak service beberapa alat medis dan mesin yaitu pemeliharaan alat CT-Scan Somatom Sensation 64, alat MRI Magnetom Verio, Alat ESWL P3000, alat Cath Lab Hybrid Allura, Alat CathLab Merk GE, Alat Sphinx Holmium-YAG Laser. Kegiatan ini telah

dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.542.021.950,- realisasi keuangan Rp. 8.542.021.950,- atau 100% dan fisik 100 %.

c. Pemeliharaan Rutin/berkala Mobil/ Ambulance/jenazah

Kegiatan ini berupa pengadaan jasa service 29 unit mobil ambulance, dan BBM dan pelumas Ambulance serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 724.000.000,- realisasi keuangan Rp. 715.292.911,- atau 98.80% dan fisik 100%.

d. Pemeliharaan Rutin/berkala Sarana Rumah Sakit

Kegiatan ini berupa pengadaan jasa service peralatan dan perlengkapan kantor berupa kontrak service chiller, service AC dan operational maintenance computer serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.513.920.000,- realisasi keuangan Rp. 1.430.285.000,- atau 94.48% dan fisik 100%.

## 5. Program Pelayanan Medis

a. Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat

Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pelaksana kegiatan, pengadaan belanja modal pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 97 unit/set yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan pelayanan IGD yang cepat, tepat akurat dan efisien dengan mengutamakan keselamatan pasien. Kegiatan ini juga membiayai honorarium pejabat pelaksanaan teknis kegiatan dan honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.179.206.000,- realisasi keuangan Rp. 7.908.050.674,- atau 96.68% dan fisik 100%.

b. Peningkatan Pelayanan Bedah Sentral (COT)

Capaian program kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan COT terhadap pasien yang bertujuan untuk terwujudnya pelaksanaan pelayanan pembedahan yang sesuai dengan standar Pelayanan Minimal RS Type A. Selain itu juga untuk membiayai honorarium pegawai honorer/tidak tetap.

Adapun kegiatan merupakan belanja modal berupa pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 21 unit/set, alat kedokteran Bedah 3 Unit/set, alat kedokteran

penyakit dalam 1 unit. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.295.875.033,- realisasi keuangan Rp. 7.946.243.520,- atau 95,79% dan fisik 95,83%. Alasan realisasi fisik tidak mencapai target karena ada alat kedokteran yang diusulkan ternyata sudah turun tayang di LKPP dan terbatasnya waktu pengiriman barang mengingat waktu perubahan anggaran sudah sangat dekat dengan akhir tahun.

c. Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Anak

Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik. Kejadiannya berupa pengadaan alat kesehatan, honorarium tenaga honorer/tidak tetap. Adapun pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 24 unit/set yang diadakan dengan sistem E-Katalog. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 7.447.026.613,- realisasi keuangan Rp. 7.347.160.185,- atau 98,66%. dan fisik 100%.

d. Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Dewasa

Capaian program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Intensif Dewasa yang bertujuan untuk memberikan asuhan bagi pasien dengan penyakit Akut atau kronis yang membutuhkan observasi khusus. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan pengadaan alat kedokteran sebanyak 13 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.810.230.000,- realisasi keuangan Rp. 4.682.118.953,- atau 97,34%. dan fisik 100%.

e. Peningkatan Pelayanan Rawat Jalan

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Jalan yang bertujuan memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi kedokteran secara efektif dan efisien agar tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal serta dapat dijangkau oleh masyarakat/pasien yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa belanja modal alat kedokteran gigi 1 unit/set, alat kedokteran bagian penyakit dalam 1 unit, alat kedokteran kulit dan kelamin 1 unit serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.282.339.598,- realisasi keuangan Rp. 8.199.646.598,- atau 99,00%. dan fisik 100%.

f. Peningkatan Pelayanan Rawat Inap

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Inap yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Inap demi memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi kedokteran secara efektif dan efisien agar tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal serta dapat dijangkau oleh masyarakat.pasien yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa honorarium pelaksana kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap, pengadaan alat-alat kesehatan untuk ruang rawat inap, belanja modal pengadaan alat-alat kedokteran. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 16.459.072.860,- realisasi keuangan Rp. 15.797.446.200,- atau 95.98% dan fisik 100%.

**7. Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis**

a. Kegiatan Peningkatan Radiologi

Capaian pada program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada Radiologi yang bertujuan memberikan pelayanan yang lengkap dan berkualitas dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan profesional dengan hasil gambar/*image* yang membantu tenaga medis untuk menegakkan diagnosis yang tepat sehingga pasien mendapatkan penatalaksanaan dan pengobatan yang tepat. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa honorarium pelaksana kegiatan dan honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- realisasi keuangan Rp. 149.880.000,- atau 99.92% dan fisik 100%..

b. Kegiatan Pelayanan Pemulasaran jenazah

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada pemulasaran jenazah yang bertujuan memberikan pelayanan yang lengkap dan berkualitas dengan tujuan untuk memberikan mutu pelayanan yang baik bagi pasien yang meninggal dan keluarganya. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pelaksanaan kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan jasa otopsi serta pengurusan mayat terlantar. Kegiatan ini telah dilaksanakan

dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 361.140.000,00 realisasi keuangan Rp. 319.140.000,00 atau 88.37% dan fisik 100 %. Realisasi pengadaan BHP Jenazah dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan realisasi keuangan walaupun realisasi fisik mencapai 100%.

c. Kegiatan Peningkatan Patologi Klinik

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada patologi Klinik yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan alat kesehatan guna mendukung dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang lengkap dan berkualitas dan membantu tenaga medis dan paramedis dalam menegakkan diagnosis secara tepat, pemantauan hasil terapi dan perjalanan penyakit. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pengadaan alat-alat laboratorium sebanyak 11 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.148.545.949,- realisasi keuangan Rp. 3.702.039.773,- atau 89.24% dan fisik 97%.

d. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Laundry

Capaian program ini untuk meningkatkan pelayanan Laundry yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan pasien. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 387.900.000,- realisasi keuangan Rp. 387.600.000,- atau 99.92% dan fisik 100%.

e. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Sentral Sterilisasi

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan jasa sentral sterilisasi. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 147.840.000,- realisasi keuangan Rp. 145.100.000,- atau 98.15% dan fisik 100%.

## **8. Program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Capaian program ini untuk meningkatkan kemandirian RSUD dr. Zainoel Abidin dan Indeks kepuasan masyarakat yang pelaksanaannya tergantung pada kebutuhan pelayanan yang diharapkan oleh pasien/masyarakat. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan dana BLUD diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan,

diantaranya pengadaan obat-obatan, bahan habis pakai rumah sakit, pengadaan alat-alat kesehatan dan sebagian pengadaan makanan pasien. Belanja barang jasa, dan belanja modal dan juga dalam bentuk honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 524.378.612.631,- realisasi keuangan Rp. 530.770.714.651,14 atau 101.22% dan fisik 100%.

## **2.2 Analisis Kinerja Pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin**

Di bidang jasa pelayanan kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin telah melakukan upaya yang cukup komprehensif guna mewujudkan Visi dan Misi RSUD dr. Zainoel Abidin dengan menciptakan tata layanan kesehatan yang baik dan merata bagi seluruh pasien yang berkunjung pada RSUD dr. Zainoel Abidin tanpa membedakan status, pangkat dan kedudukan pasien, baik pasien berbayar maupun pasien dengan asuransi. Untuk kemajuan dan peningkatan mutu layanan kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para dokter, perawat dan tenaga fungsional lainnya baik itu intern maupun ekstern, agar kemampuan pelayanan kesehatannya bertambah sehingga akan mempengaruhi fungsi layanan kearah yang lebih baik dan lebih maju.

RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai pusat rujukan layanan kesehatan masyarakat tertinggi di Aceh juga secara kontinyu menambah atau mengganti peralatan kedokteran dengan teknologi canggih, dimana peralatan tersebut sangat dibutuhkan demi menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Di bidang jasa pelayanan administrasi kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin telah melakukan banyak perbaikan, baik dari segi layanan administrasi maupun tata cara pelayanannya agar tugas-tugas administrasi dapat terselesaikan dengan lebih cepat, lebih baik dan lebih akurat. Sebagaimana di bidang pelayanan kesehatan, dalam memaksimalkan layanan administrasi juga diikutkan dalam pelatihan keadministrasian guna peningkatan pelayanan di bidang jasa administrasi kesehatan. Diadakannya aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan pekerjaan agar lebih tertata rapi dan terstruktur dengan baik. Di bidang penunjang medis/non medis, RSUD dr. Zainoel Abidin telah mengadakan peralatan-peralatan dan barang-barang yang dibutuhkan dan

melakukan perbaikan terhadap peralatan-peralatan penunjang medis/non medis guna menunjang pelaksanaan kegiatan pada RSUD dr. Zainoel Abidin sesuai dengan kebutuhan, dimulai dari kebutuhan yang paling prioritas hingga kepada kebutuhan yang kurang prioritas. Hal ini dimaksudkan agar dana yang digunakan untuk mengadakan peralatan-peralatan tersebut menjadi lebih efektif, efisien, bermanfaat, berdayaguna dan berhasilguna.

Hasil capaian indikator kinerja RSUD dr. Zainoel Abidin pada tahun 2018 adalah: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 80.76%, angka ini naik sedikit dari tahun lalu yaitu 80.10% dari target 95%. Untuk tahun ini Rumah sakit Umum dr Zainoel Abidin bekerja sama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah guna melakukan survey Indeks kepuasan pasien. Untuk nilai *Bed Occupancy Ratio (BOR)* 71,46 ada sedikit kenaikan dari tahun 2017 sebesar 71,35% dan turun dari tahun 2016 yaitu 73,36 % dengan target 80%. Untuk nilai *Average Length of Stay (ALoS)* Tahun ini dengan angka 4.83 kondisi ini sedikit menurun dari tahun sebelumnya 4,34 hari. Dan kondisi pada tahun 2016 sebelumnya yaitu 5,26 hari dari target sebanyak 6 hari. Pada nilai *Bed Turn Over (BTO)* sebesar 49.07 Nilai ini menunjukkan kondisi yang lebih baik dari tahun 2017 yaitu 63,39 dan pada tahun 2016 sebelumnya yaitu 52,38 dari nilai 50,00 yang di targetkan. Pada nilai *Turn Over Internal (TOI)* Tahun ini mencapai 1.77 kondisi ini menurun dari tahun 2017 yaitu sebesar 1,65 dan di tahun 2016 sebelumnya yaitu 1,86 dari nilai target sebesar 1,50. Pada nilai *Net Death Rate (NDR)* mencapai 47.83 ‰ nilai ini menurun dari angka tahun lalu sebesar 39,3‰, kondisi ini lebih baik dari tahun 2016 sebelumnya yaitu 50,5‰ tetapi masih belum mencapai target sebesar  $\leq 35\%$ . Pada nilai *Gross Death Rate (GDR)* mencapai 61.97‰ dari nilai tahun 2017 sebesar 50,2‰ kondisi ini lebih baik dari nilai di tahun 2016 sebelumnya yaitu 6,23% tetapi masih belum mencapai target sebesar  $\leq 50\%$ . Pada Bagian Keuangan , nilai *Cost Recovery Rate (CRR)* 102.99% nilai ini menunjukkan turun dari tahun 2017 yaitu sebesar 104,05%, kondisi ini lebih baik dari nilai tahun 2016 sebelumnya yaitu 102,43% dari target sebesar 75%. Kondisi di tahu 2018 ini menunjukkan bahwa tidak seluruh kebutuhan belanja operasional dapat dipenuhi dari pendapatan fungsional. Pada Nilai kemandirian keuangan, tahun ini mencapai 74.48% yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai kemandirian dari tahun 2017 yaitu sebesar 68,12% kondisi ini turun dari tahun

2016 sebelumnya yaitu 94.04% dari target sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa selain kebutuhan operasional, maka kebutuhan lainnya masih memerlukan subsidi dari pihak pemerintah daerah maupun pusat terutama dalam hal belanja tidak langsung dan investasi.

Meskipun secara umum capaian kinerja tahun 2019 belum memenuhi target namun langkah-langkah strategi untuk meningkatkan kinerja serta pemecahan permasalahan telah ada. Strategi yang dilakukan seperti mengoptimalkan basis data, meningkatkan pengelolaan data kinerja, fleksibilitas pengelolaan keuangan. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah menyediakan peralatan medik dan penunjang medik, pemeliharaan peralatan serta sarana prasarana yang rutin, peremajaan peralatan melalui kerja sama operasional untuk peralatan yang canggih, penambahan SDM medis dan keperawatan serta memberikan pelatihan bagi pegawai guna meningkatkan ketrampilan dalam memberikan pelayanan pada pasien.

### **2.3 Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin**

Sebagaimana dirumuskan dalam Rencana Kerja Pemerintah bahwa program prioritas bidang kesehatan sebagai urusan wajib Pemerintah adalah bertujuan untuk meningkatkan kinerja (*performance*) pelayanan publik/pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna di rumah sakit. Berdasarkan data dan prioritas masalah di atas diketahui bahwa pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin perlu dikembangkan/ditingkatkan dengan menangkap peluang pasar segmen menengah yang potensial, tanpa meninggalkan fungsi sosial rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin sesuai program pemerintah.

Untuk dapat menentukan faktor keberhasilan dalam pengembangan layanan tersebut dengan memperhatikan hasil kegiatan pelayanan, kondisi umum penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit pemerintah serta permasalahan-permasalahan yang ada perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategik yang mempengaruhi dengan menggunakan teknik analisis *SWOT*, yaitu teknik analisis manajemen dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sebagai berikut:

### **1. *STRENGTHS***

- a. Fasilitas gedung baru dilengkapi peralatan medis yang lengkap (+10)
- b. Satu-satunya Rumah Sakit sebagai Pusat Rujukan yang memiliki kelengkapan setara dengan RS internasional di wilayah Aceh (+10)
- c. Jenis spesialis yang lengkap sesuai dengan Rumah Sakit Kelas A Pendidikan dan didukung dokter yang berpengalaman dan berkualifikasi internasional (+6)
- d. Tenaga perawat dan tenaga lainnya yang berpengalaman di Bidangnya Masing masing (+8)
- e. Lokasi Rumah Sakit yang strategis dan mudah dijangkau serta berada pada daerah pusat kota (+10)
- f. Sudah melakukan survey awal (Mock Survey) yang merupakan bagian dari akreditasi JCI (+8)
- g. Sudah terakreditasi Syariah (+7)
- h. Sudah terakreditasi SNAR yang dilakukan pada bulan Desember 2018 (+7)

### **2. *WEAKNESSES***

- a. Belum terciptanya budaya organisasi yang mendukung pengembangan pelayanan kesehatan rumah sakit secara optimal;
- b. Fasilitas dan peralatan pendukung pelayanan masih kurang;
- c. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) belum di manfaatkan secara optimal;
- d. Kurang tertibnya penataan administrasi aset dan pemeliharaan sebagai pendukung jaminan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

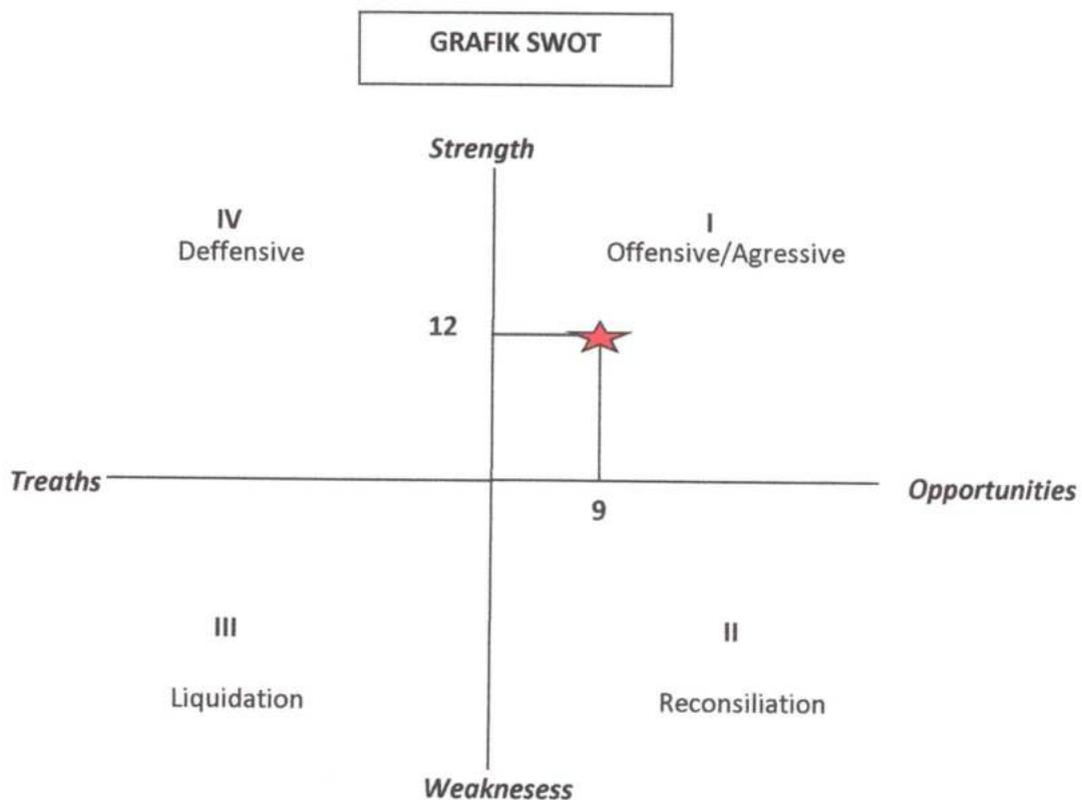
### **3. *OPPORTUNITIES***

- a. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit(+8)
- b. Sistem Pembiayaan melalui Jaminan Kesehatan oleh Pemerintah Aceh, Jamkesmas dan Askessos (+8)
- c. APBA yang cukup signifikan untuk mensubsidi kebutuhan RSUDZA (+8)
- d. Masyarakat tidak memiliki pilihan lain sehingga berobat di RSUDZA (+8)

- e. Kebutuhan penambahan Jumlah Dokter Sub Spesialis dalam rangka mengembangkan Rumah Sakit Pendidikan (+3)

**4. THREATS**

- a. Tuntutan pasien yang semakin tinggi terhadap Pelayanan yang memuaskan (-2)
- b. Rumah sakit pesaing menggunakan jasa dokter RSUDZA (-8)
- c. Sebagian masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas masih ada yang berobat ke Luar Negeri (-3)
- d. Subsidi biaya operasional pelayanan belum memadai (-3)
- e. Pemahaman konsep BLUD dari Pemda Aceh dan Legislatif belum memadai (-5)
- f. Meningkatnya pengetahuan masyarakat yang bisa menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan (-5)



Sebagaimana dalam hasil interaksi *SWOT*, Strategi peningkatan kinerja pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan semua sumber daya (tenaga, sarana dan prasarana, peraturan-peraturan) untuk meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit, dengan menangkap peluang pasar menengah atas;
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, SDM dan jenis layanan untuk menangkap peluang pasar (masyarakat) kelas menengah atas potensial dengan pemberian pelayanan jasa lebih dari standar;
3. Menjalin kerja sama pelayanan kesehatan dengan rumah sakit-rumah sakit pesaing dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki serta peraturan dan ketentuan yang mendasari untuk peningkatan produktivitas pelayanan.
4. Memperbaiki, peliharaan dan lengkapi sumber daya dengan sistem dan prosedur yang mengarah pada peningkatan kualitas dengan mengutamakan kepentingan pasien/pelanggan/konsumen.

Kebijakan pelayanan kesehatan di rumah sakit ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital By Laws*). *Hospital By Laws* merupakan peraturan tertinggi secara internal yang dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas di RSUD dr. Zainoel Abidin, disamping juga ditetapkan Peraturan Internal Medis (*Medical Staff By Laws*) yang mengatur kewenangan fungsi medis dalam melaksanakan tindakan/pelayanan medis serta kode etik profesi.

RSUD dr. Zainoel Abidin bertugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dibidang pelayanan kesehatan yang telah menjadi urusan rumah tangga daerah yang tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 pasal 179 ayat 1 dan pasal 5 dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan sebagai berikut:

RSUD dr. Zainoel Abidin mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengobatan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (*emergency*) dan tindakan medik.

Dalam melaksanakan tugasnya, RSUD dr. Zainoel Abidin menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit;
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;

- c. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pelayanan medis, keperawatan;
- d. Pelayanan medis, penunjang medis dan non medis;
- e. Penyelenggaraan asuhan keperawatan;
- f. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
- g. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan ilmu serta teknologi kedokteran; dan
- h. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
- i. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, RSUD dr. Zainoel Abidin mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- a. Mengelola administrasi kepegawaian dan keuangan serta perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Menyelenggarakan kerja sama dengan Institusi Pendidikan yang memanfaatkan RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai lahan praktek;
- c. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial; dan
- e. Melakukan hubungan koordinatif dan fasilitatif dengan Dinas Kesehatan dan instansi terkait dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

#### **2.4 Review terhadap Rancangan Awal RKPA**

Pada rancangan awal RKPA Tahun 2019, seluruh program mengacu pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2017-2022, namun di tahun 2019 ini sangat memerlukan biaya yang besar untuk penggantian AC di ruang belakang Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin serta kebutuhan dana *maintenance* yang besar pula sehingga sebagian besar dana di peruntukkan kepada biaya penggantian AC dan *Maintenance* ruangan.

## **BAB III**

### **TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN**

#### **3.1 Telaah Terhadap Kebijakan Nasional**

Telaah terhadap kebijakan nasional merupakan penelaahan arah kebijakan dan prioritas pembangunan nasional dan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi SKPD. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber dayanya harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal.

Arah kebijakan nasional terhadap pembangunan kesehatan yang semula bersifat kuratif dan rehabilitatif kini lebih diarahkan pada upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan tiga pilar pembangunan kesehatan yaitu: Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah perlu menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang dilaksanakan pada unsur penyelenggaraan Pemerintah di pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat.

#### **3.2 Tujuan dan Sasaran Renja**

##### **1. Tujuan**

Dalam mendukung visi dan misi pemerintah aceh dalam mewujudkan program 8 prioritas pembangunan aceh yang terkait dengan tugas dan fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin yaitu “ Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan “ serta untuk menyelaraskan visi dan misi pemerintah aceh ini dengan arah kebijakan kesehatan nasional, maka perlu disusun rencana kerja SKPA setiap tahun yang dijadikan acuan/pedoman dalam melaksanakan tugas SKPD setiap tahun dan sebagai instrumen dalam menjabarkan dan mewujudkan prioritas pembangunan aceh.

## **2. Sasaran**

Poin ke 2 dari 8 prioritas pembangunan aceh yang berkaitan langsung dengan tupoksi dari rsudza yaitu “Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan”.

Sasaran dari penyusunan renja tahun 2021 ini antara lain untuk memastikan RSUDZA dapat menciptakan akses yang nyaman dan aman terhadap pasien ataupun keluarga pasien sebagai pusat layanan kesehatan rujukan Aceh serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran ini maka perlu disusun program dan kegiatan yang mendukung dan menjadi acuan dalam pelaksanaan di tahun 2021.

### **3.3 Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan bertujuan untuk implementasi strategi dan kebijakan Rumah Sakit sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Dengan kata lain bahwa program merupakan instrument dari suatu kebijakan yang berisi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Rumah Sakit atau merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program.

Program dan kegiatan memiliki tolak ukur yang jelas guna menilai tingkat pencapaian suatu program dan kegiatan. Hal ini disebut dengan indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan dari suatu program dan kegiatan baik secara kualitatif (tolak ukur) maupun kuantitatif (target kinerja) yang secara khusus dinyatakan sebagai bentuk pencapaian tujuan yang dapat menggambarkan skala atau kegiatan Perumusan yang digunakan sebagai alat pemantauan atau evaluasi. Program dan kegiatan tahun 2021 mengacu sesuai dengan tugas dan fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin.

Adapun program dan kegiatan RSUD dr. Zainoel Abidin adalah:

#### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

##### **a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik**

Penyediaan jasa komunikasi untuk membiayai 34 pesawat telepon, sumber daya air dengan 4 Rekening dan listrik sebanyak 10 rekening serta pembiayaan internet/faksimili yang ada di RSUD dr. Zainoel Abidin

##### **b. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional** Jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan Dinas/operasional digunakan

untuk service 20 (dua puluh) unit mobil dinas, belanja bahan bakar dan pelumas serta pajak.

c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan yang optimal, dibutuhkan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Untuk itu RSUD dr. Zainoel Abidin menganggarkan untuk kegiatan jasa cleaning service dan belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih.

d. Penyediaan Makanan dan Minuman

Penyediaan makanan dan minuman yang dimaksud adalah belanja makan dan minum tamu direksi.

e. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Luar Daerah

Belanja perjalanan dinas dalam daerah dan belanja perjalanan dinas luar daerah merupakan kegiatan rapat koordinasi dan konsultasi

f. Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan peningkatan pelayanan administrasi perkantoran diantaranya adalah : honorarium tim pengadaan barang dan jasa, honorarium pelaksana kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap, belanja alat tulis kantor dan belanja premi asuransi kesehatan.

## **2. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur**

a. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor

Pengadaan peralatan gedung kantor adalah pengadaan kursi kerja, kursi tunggu, pengadaan alat tekanan negative dan positif pressure agar lingkungan tidak tercemar oleh kuman, yang akan dipasang diruangan tertentu, pengadaan chiller yaitu pendingin ruangan yang mengubah air menjadi suhu dingin, penambahan fire alarm.

b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor

Pengecatan seluruh gedung rumahsakit dan perbaikan plafon yang berjamur dan tidak layak lagi merupakan program yang akan dijalankan dalam pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor.

### **3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

#### **a. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya**

Pada program peningkatan disiplin aparatur akan diadakan pakaian dinas beserta perlengkapannya sebanyak 2500 pasang, dimana kegiatan tersebut sudah tidak pernah dilaksanakan dalam 4 tahun ini.

### **4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

#### **a. Pengelolaan Perpustakaan Satuan Kerja**

RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai rumah sakit pendidikan tentu harus memenuhi standar yang salah satunya adalah tersedianya perpustakaan yang dapat diakses luas oleh mahasiswa peserta didik dan juga karyawan sendiri. Pada tahun 2020 ini, maka manajemen menargetkan pembelian 200 buku untuk melengkapi koleksi buku.

#### **b. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis**

Selain kegiatan pengelolaan perpustakaan, pendidikan dan pelatihan teknis juga merupakan program unggulan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan indikator kinerja RSUDZA yaitu setiap staf mendapatkan hak pelatihan 20 jam/tahun. Hal ini merupakan amanah perundang-undangan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan 5 (lima) metode yaitu :

- 1) In-house training
- 2) Pelatihan mahir luar daerah
- 3) Pelatihan luar negeri
- 4) Pelatihan lainnya
- 5) Biaya praktek atau magang

### **5. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengembangan SIMRS**

RSUD dr Zainoel Abidin sedang menuju ke sistem paperless, untuk itu perlu dukungan yang memadai sehingga program ini dapat berjalan dengan maksimal. Pada tahun 2018, dengan dana BLUD, telah membeli peralatan pendukung seperti computer, ups sebanyak 78 unit serta pembelian server.

Pada tahun 2020 ini, untuk optimalisasi sistem E-aplikasi yang terpadu dibutuhkan tambahan peralatan pendukung sebanyak 50 unit.

**6. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/ Rumah Sakit Mata**

a. Pembangunan Rumah Sakit

Ada beberapa program dalam pembangunan rumah sakit yaitu : pembangunan gedung onkologi, manajemen konstruksi yang bersifat multiyears serta pembangunan gudang apotik, serta pengadaan AC untuk ruang rawat inap baru dengan kapasitas 266 tempat tidur.

b. Pengadaan Alat-Alat Kesehatan

Pengadaan alat kesehatan masih dibutuhkan dikarenakan belum terpenuhinya standar minimal peralatan disuatu unit kerja.

c. Pengadaan Mobil Ambulance/Mobil Jenazah

RSUD dr. Zainoel Abidin mempunyai 28 ambulance, dimana 2 rusak berat dan tidak dapat dipakai lagi, 14 tidak layak pakai, namun saat ini masih digunakan, 4 untuk rujuk pasien/ mengantar jenazah, 4 untuk mengantar pasien cuci darah dari rumah sakit baru ke rumah sakit lama, 1 (satu) untuk kunjungan RI 1, 1 untuk kunjungan RI 2, 1 untuk P3K dan 1 standby di IGD.

Oleh karena itu masih diperlukan pengadaan ambulan

d. Pembangunan instalasi pengolahan limbah rumah sakit

Saat ini RSUDZA mempunyai incinerator sebanyak 2 (dua) unit, namun dikarenakan usia alat tersebut sudah lebih dari 10 tahun, berdampak kepada seringnya rusak. Incinerator ini tidak hanya digunakan oleh RSUDZA saja, tetapi oleh sarana kesehatan lainya yang mempunyai limbah medis.

**7. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/ Rumah Sakit Mata.**

a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit

Untuk operasional incinerator dibutuhkan solar. Hasil pengolahan dari incinerator akan diangkut sesuai dengan peraturan perundang-undangan

kementrian lingkungan hidup. Untuk itu RSUDZA mengalokasikan anggaran untuk jasa pengangkutan limbah B3.

b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit

Peralatan medis yang besar, mahal dan high teknologi, belum mampu dilakukan pemeliharaan oleh rumah sakit, oleh sebab itu setiap tahunnya akan dilakukan kontrak service terhadap 10 alat tersebut.

c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Ambulance/Jenazah

Mobil ambulance perlu dilakukan pemeriliharaan rutin setiap tahunnya.

d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana Rumah Sakit

Pemeriliharaan rutin/berkala sarana rumah sakit yaitu solar Genset, pemeliharaan chiller, dan pendingin ruangan.

## 8. Program Pelayanan Medis

a. Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat

Pelayanan Gawat Darurat merupakan salah satu pelayanan yang vital dikarenakan diunit tersebut membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kelengkapan peralatan yang mendukung pelayanan yang diberikan oleh dokter dan paramedis.

Identifikasi masalah :

- Kekurangan alat medis yang menyebabkan terlambatnya penanganan pada pasien
- Alat medis sering rusak dikarenakan pemakaian yang secara terus menerus

Tabel T-C.29.

### USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN GAWAT DARURAT

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Defibrillator	1	Unit

b. Peningkatan pelayanan Bedah Sentral (COT)

Identifikasi Masalah :

- Kekurangan alat-alat instrument bedah

- Perlu penggantian alat-alat medis kamar operasi yang telah melewati masa pakai (lebih dari 8 tahun)
- Alat sering rusak karena umur alat sudah tua
- Waktu tunggu operasi terlalu panjang/lama (1-2 bulan), dikarena keterbatasan alat medis dan instrument.

Tabel T-C.30.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN BEDAH SENTRAL (COT)

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	MESIN ESWL	1	Unit
2	Trolley Emergency	2	Unit
3	Syringe pump	2	Unit
4	DC shock	2	Unit
5	Blood Gas Analyzer	2	Unit
6	Blanket Warmer	2	Unit
7	Mesin Anestesi	2	Unit
8	Bis Monitoring	2	Unit

a. Peningkatan Pelayanan Intensif Terpadu

Pelayanan Instalasi Intensif Terpadu RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- ICU ( Intensive Care Unit )  
Merupakan unit perawatan intensif untuk menanggulangi pasien gawat karena penyakit, trauma atau komplikasi lain.
- ICCU (Intensive Cardiologi Care Unit )  
Merupakan unit perawatan intensif untuk penyakit jantung, terutama penyakit jantung koroner, serangan jantung, gangguan irama jantung yang berat, gagal jantung
- PICU (Pediatric Intensive Care Unit )  
Merupakan unit perawatan intensif untuk anak yang memerlukan pengobatan dan perawatan khusus, guna mencegah dan mengobati

terjadinya kegagalan organ-organ vital. Atau bisa dikatakan unit ICU untuk anak dengan usia 29 hari sampai 18 tahun

- NICU (Neonatal Intensive Care Unit )  
Merupakan unit perawatan intensif untuk bayi baru lahir ( neonatus ) yang memerlukan perawatan khusus misalnya berat badan rendah, fungsi pernafasan kurang sempurna, prematur, mengalami kesulitan dalam persalinan, menunjukkan tanda tanda mengkuatirkan dalam beberapa hari pertama kehidupan, yang diperuntukan untuk bayi baru lahir sampai usia 28 hari
  - HCU (High Care Unit) Surgical  
Merupakan unit perawatan intensif pada pasien pasca bedah yang dianggap sudah menunjukkan perbaikan tetapi masih dalam pengawasan ketat dan butuh pemantauan fungsi vital secara terus menerus dalam 24 jam
  - HCU (High Care Unit) Medical  
Merupakan unit perawatan intensif pada pasien non bedah yang dianggap sudah menunjukkan perbaikan tetapi masih dalam pengawasan ketat dan butuh pemantauan fungsi vital secara terus menerus dalam 24 jam
  - ICU ( Intensive Care Unit ) Cardiac  
Merupakan unit perawatan intensif untuk pasien-pasien pasca bedah jantung
- Identifikasi Masalah :
- Ada alat-alat yang umurnya sudah lebih dari 10 tahun ( layak untuk di ganti)
  - Kekurangan alat medis

Tabel T-C.31.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN PELAYANAN INTENSIF TERPADU

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Defibrilator	1	Unit
2	Infus Pump	7	Unit
3	Incubator Bayi	2	Unit

4	Syringe pump	5	Unit
5	SPACE STATION	1	Unit
6	ECG Machine	1	Unit
7	Blanket warmer	1	Unit
8	Laringoskop	1	Unit
9	Mesin EKG	1	Unit
10	CRRT	1	Unit
11	Ventilator	2	Unit
12	USG Portable	1	Unit

b. Peningkatan Pelayanan Instalasi RHCU

Pelayanan Instalasi RHCU RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- PPOK
- Asma bronkial kronis
- CA Paru
- Mers
- Empisema

Identifikasi Masalah :

- Tidak tersedia monitor sentral, sehingga susah dalam mengawasi semua pasien sekaligus
- Tidak tersedia bedside monitor
- Kekurangan alat medis
- Keurangan tenaga perawat khusus

Tabel T-C.32.

## USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN INSTALASI RHCU

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Bedside Monitor	2	Unit
2	Call bed pasien	6	Unit
3	Trolley Emergency	1	Unit
4	I stat	1	Unit

## c. Peningkatan Pelayanan Rawat Jalan

Instalasi Rawat Jalan atau yang biasa dikenal dengan Poliklinik adalah unit-unit yang melayani tindakan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, serta pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Zainoel Abidin terdiri dari 15 poliklinik.

Identifikasi Masalah :

- Kondisi ruangan poliklinik panas, AC sering rusak ( umur 10 tahun ) dan layak untuk ganti
- Kekurangan ruangan
- Kursi Tunggu Pasien terbatas dan banyak yang rusak
- Kekurangan alat medis

Tabel T-C.33.

## USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN RAWAT JALAN

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Brankar	20	unit

## d. Peningkatan Pelayanan Rawat Inap

Instalasi rawat inap merupakan unit pelayanan yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan rawat inap. Kategori pasien yang masuk rawat inap adalah pasien yang perlu perawatan intensif atau observasi ketat karena penyakitnya.

Identifikasi Masalah :

- Butuh pengadaan air conditioner (AC) untuk ruangan baru sebanyak 266 tempat tidur
- Komputer
- Printer
- UPS
- Alat medis yg dibutuhkan masih kurang

Tabel T-C.34.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN RAWAT INAP

NO	NAMA ALAT	VOLUME	SATUAN
1	EKG (PTT)	2	Unit
2	Tempat tidur pasien (PTT)	15	Unit

e. Peningkatan Pelayanan Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi Medis merupakan suatu pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan dan mempertahankan fungsi tubuh dan kemandirian seseorang akibat suatu penyakit, trauma, atau kelainan bawaan.

Pelayanan Instalasi Rehabilitasi Medis RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- Fisioterapi
- Terapi wicara
- Terapi okupasi
- Ortotik-prostetik

Identifikasi Masalah :

- Kelengkapan alat medis untuk menunjang pelayanan rehabilitasi medis kepada pasien masih kurang

Tabel T-C.35.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN REHABILITASI MEDIS

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Shortwave Diathermy	1	unit
2	Bed Tempat Tindakan	2	unit

3	Tilting table	1	Pcs
4	Cough Assist E70 ( Respiratoric )	1	Unit
5	EMG Biofeedback	1	Unit
6	Wedge gymnasium set	1	Set

f. Peningkatan Pelayanan Gigi dan Mulut

Pelayanan Gigi dan Mulut merupakan salah satu pelayanan yang berhubungan langsung dengan pasien sehingga membutuhkan perhatian khusus. Pelayanan yang dilakukan terbatas pada area Gigi dan Mulut.

Tabel T-C.36.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN GIGI DAN MULUT

NO	ALAT YG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Kursi Dental	1	unit

g. Peningkatan Pelayanan Hemodialisa

Pelayanan Hemodialisa merupakan pelayanan yang dilakukan terhadap pasien yang membutuhkan penanganan dengan cara cuci darah atau pemasangan alat bantu untuk keberlangsungan fungsi ginjal.

Tabel T-C.37.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN HEMODIALISA

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	EKG	2	Unit
2	Tempat Tidur Tindakan	2	Unit

a. Peningkatan Pelayanan Jantung Terpadu

*One Stop Cardio Vascular Service*

Bedah Jantung Hybrid atau Hybrid Cardiac Operating Suite merupakan kamar operasi bedah jantung yang dilengkapi dengan fasilitas alat diagnostic imaging yang canggih. Alat itu disebut dengan Angiography yang mana dapat melakukan tindakan pembedahan dan intervensi non bedah secara

bersamaan, misalnya tindakan operasi bypass jantung koroner dan pemasangan stent (cincin), tindakan pembedahan minimal invasif jantung (luka sayatan kecil) juga dapat dikerjakan di kamar bedah jantung hybrid. Sterilitas ruangan yang tinggi menjadikan hybrid berbeda dengan cath lab.

Identifikasi Masalah :

- Alat dan instrument yang tersedia masih kurang

Tabel T-C.38.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN JANTUNG TERPADU

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	DC shock	3	Unit
2	Echo Cardiographi	1	Unit
3	C-ARM / Fluoroscopy	1	Unit
4	Treadmill	2	Unit
5	Syringe pump	2	Unit
6	C-ARM / Fluoroscopy	1	Unit
7	Warm Air	1	Unit
8	PB Proteksi Radiasi untuk Operator	1	Unit
9	Treadmill Lengkap (eksekutif)	1	Unit

b. Peningkatan Pelayanan Endoscopy

Pelayanan Instalasi Gigi Mulut RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- Gatroskopi
- Pemeriksaan dan terapi endoskopis saluran cerna bagian atas lewat mulut sampai ke usus dua belas jari.
- Kolonoskopi

Pemeriksaan dan terapi endoskopis saluran cerna bagian bawah lewat anus ke usus besar sampai di pangkal usus halus

- ERCP

Untuk terapi endoskopis penyakit di sistem empedu dan pankreas, pengambilan batu empedu tanpa melalui pembedahan dengan bantuan sinar radiasi

Identifikasi Masalah :

- Butuh perluasan ruangan untuk memenuhi standar
- Alat medis yang dibutuhkan masih kurang

Tabel T-C.39.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN PELAYANAN ENDOSCOPY

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Olympus Exera 190	1	set
2	Defibrilator	1	set
3	USG untuk EUS Olympus	1	set
4	APC (Argon Koagulan Plasma)	1	set

**9. Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis**

a. Peningkatan Pelayanan Radiologi

Pelayanan Instalasi Radiologi RSUDZA antara lain:

- Radiografi/Foto Rongent

X-ray atau roentgen adalah pemberian dosis radiasi ionisasi dalam jumlah kecil pada tubuh untuk menghasilkan citra atau gambaran tubuh bagian dalam. X-ray merupakan cara atau treatment yang paling tua dan sering digunakan untuk pencitraan di dalam dunia medis. X-ray konvensional (rontgen) merupakan pengambilan gambar dari suatu obyek dengan menggunakan sinar-X. Obyek yang akan diamati akan disinari dengan sinar-X, dan dibelakangnya diletakkan film untuk menangkap gambar yang dihasilkan. X-ray biasanya sering digunakan untuk melihat ada atau tidaknya faktor atau patah tulang dan melihat gambar pada bagian dada seseorang.

- CT-Scan 64 Slide

CT scan adalah perkembangan dari X-ray (roentgen). CT scan sering digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam dari berbagai sudut kecil dari organ tulang tengkorak, otak serta dapat juga untuk organ lain di seluruh tubuh. Alat CT scan adalah generator pembangkit sinar-X yang bila dioperasikan oleh operator akan mengeluarkan sinar-X dalam jumlah dan waktu tertentu. Sinar-X tersebut akan melewati jaringan tubuh yang akan diperiksa dan ditangkap oleh detektor. Oleh karena adanya perbedaan masa organ tubuh yang dilewati maka gambaran yang ditangkap juga berbeda-beda. Inilah yang akan direkonstruksi oleh sistem komputer yang canggih sehingga menghasilkan suatu potongan gambar organ tubuh. CT scan sangat sensitif mendeteksi penyakit dalam jaringan tubuh lunak seperti otak, hati, dan untuk melihat penyebaran suatu sel kanker dalam tubuh. Alat ini juga digunakan untuk melihat gangguan di bagian kepala. CT scan juga memberikan gambar organ internal yang tidak mungkin untuk digambarkan dengan bantuan X-ray.

- MRI 3 Tesla

MRI (Magnetic Resonance Imaging) merupakan suatu alat diagnostik terbaru untuk memeriksa dan mendeteksi tubuh Anda dengan menggunakan medan magnet yang besar dan gelombang frekuensi radio, tanpa operasi, penggunaan sinar X, ataupun bahan radioaktif.

Selama pemeriksaan MRI, akan memungkinkan molekul-molekul dalam tubuh bergerak dan bergabung untuk membentuk sinyal-sinyal. Sinyal inilah yang akan ditangkap oleh antena dan dikirimkan ke komputer untuk diproses dan ditampilkan di layar monitor menjadi sebuah gambaran yang jelas dari struktur rongga tubuh bagian dalam. Kelebihan MRI jika dibandingkan dengan peralatan lain adalah gambar yang dihasilkan lebih jelas serta dapat dilihat dari berbagai sisi tanpa melibatkan penggunaan radiasi, memberikan hasil tanpa perlu mengubah posisi pasien dan tidak menggunakan kontras untuk sebagian besar pemeriksaan MRI. MRI menciptakan gambar yang dapat menunjukkan perbedaan sangat jelas dan lebih sensitif untuk menilai anatomi jaringan lunak dalam tubuh, terutama

otak, sumsum tulang belakang dan susunan saraf dibandingkan dengan pemeriksaan X-ray biasa maupun CT scan.

- Ultrasonografi (USG)

USG itu adalah kepanjangan dari Ultrasonography yang artinya adalah alat yang prinsip dasarnya menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi yang tidak dapat didengar oleh telinga kita. Dengan alat USG ini sekarang pemeriksaan organ-organ tubuh dapat dilakukan dengan aman (tidak ada Efek radiasi). Sehingga sering digunakan untuk pemeriksaan kehamilan karena tidak menimbulkan efek negatif kepada bayi yang dikandung.

- Mammografi

Mamografi adalah tipe khusus dari pencitraan yang menggunakan mesin rontgen dosis rendah untuk memeriksa payudara, menunjukkan jaringan, kelenjar, lemak dan pembuluh darah di bawah kulit payudara

- Dental Panoramic

Radiografi panoramik adalah suatu teknik untuk menghasilkan foto struktur wajah termasuk tulang maksila, mandibula dan struktur-struktur pendukungnya. Juga digunakan untuk mengevaluasi ketidaksimetrisan wajah

Identifikasi Masalah :

- Kegiatan pelayan di instalasi radiologi masih membutuhkan peralatan USG

Tabel T-C.40.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN PELAYANAN RADIOLOGI

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	PESAWAT ANGIOGRAFI	1	SET
2	SURVEIMETER PORTABEL	1	SET
3	MOBILE UNIT CR	1	SET
4	CT simulator	1	unit
5	Linear accelerator	2	unit
6	Brakiterapi (Mesin Afterloader)	1	unit

7	C-Arm Brachitherapy	1	unit
8	Dosimetry dan surveymeter	1	unit
9	Operation Table	1	unit
10	USG	1	unit
11	Personal Dosimetry	10	unit
12	Lead Apron	2	unit
13	Kaca Mata PB	2	pcs
14	Queing Machine	1	unit
15	Radiotherapy Information System	1	unit

b. Peningkatan Pelayanan Pemularasaan Jenazah

Merupakan instalasi yang menyediakan fasilitas untuk meletakkan/menyimpan sementara jenazah, memandikan jenazah, pemulasaraan dan pelayanan forensik.

Pelayanan Instalasi Pemulasaraan Jenazah RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- Pelayanan Jenazah

Antara lain perawatan jenazah yang meliputi kegiatan memandikan, mengkafani, menyembahyangi, dan pemakaman jenazah.

- Pelayanan Forensik

Adalah satu cabang ilmu spesialisik kedokteran yang memanfaatkan ilmu kedokteran untuk membantu penegakan hukum, keadilan dan memecahkan masalah-masalah di bidang hukum. Peran dokter forensik meliputi : Otopsi , Identifikasi mayat, Meneliti "*time of death*"

Identifikasi Masalah :

- Lahan tanah kuburan sudah penuh dan butuh penambahan

Adapun usulan kebutuhan sebagai berikut :

- Lahan kuburan

Tabel T-C.41.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN PEMULARASAAN JENAZAH

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Meja Otopsi	1	unit
2	Brankar Jenazah	2	unit
3	Kulkas Jenazah	1	Unit

c. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Terpadu

Instalasi laboratorium adalah salah satu instalasi di rumah sakit yang merupakan pelayanan penunjang yang bertujuan :

- Membantu diagnosa suatu penyakit agar dapat ditangani dengan tepat, cepat, dan akurat
- Menentukan resiko terhadap suatu penyakit dengan harapan suatu penyakit dapat terdeteksi secara dini
- Menentukan prognosis/perjalanan penyakit sehingga dapat digunakan sebagai pemantau perkembangan dan keberhasilan pengobatan suatu penyakit

Pelayanan Instalasi Laboratorium terpadu RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- Laboratorium Kimia Klinik  
Pemeriksaan untuk mengetahui metabolisme tubuh antara lain fungsi hati, ginjal & jantung. Pemeriksaan imunologi tersedia untuk mengetahui adanya penyakit infeksi, penanda tumor dan juga pemantauan kadar obat terhadap pasien
- Laboratorium Patologi Anatomi  
Melakukan diagnosis penyakit berdasarkan pemeriksaan makroskopik, mikroskopik, molekul atas organ, jaringan, dan sel
- Laboratorium Mikrobiologi  
Memberikan pelayanan yang berupa pemeriksaan Identifikasi mikroba penyebab infeksi dengan pemeriksaan kultur , tes kepekaan antibiotic  
Identifikasi Masalah :

- Untuk laboratorium mikrobiologi membutuhkan tambahan ruangan
- Kekurangan alat-alat penunjang pemeriksaan mikrobiologi
- Laboratorium patologi klinik masih banyak kekurangan alat
- Laboratorium patologi anatomi kekurangan ruangan
- Laboratorium patologi anatomi masih banyak kekurangan alat

Tabel T-C.42.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN LABORATORIUM

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Kursi pendonor	2	unit
2	Kulkas penyimpanan reagen ( 2 smpai 8 c) + SUHU show case	2	unit
3	Digital System for Blood Cell Image Analysis with Simultaneous Loading of up to 8 slide	1	unit
4	Kamera unruk mikroskop	2	unit
5	MIKROSKOP BX53	1	unit
6	Polymerase Chain Rection (PCR) (Biologi Molekuler)	1	unit

d. Peningkatan Pelayanan Laundry

Instalasi Laundry merupakan salah satu Instalasi Penunjang Pelayanan yang berperan dalam pengelolaan linen di Rumah Sakit.

Pelayanan Instalasi Laundry RSUD dr. Zainoel Abidin antara lain:

- Pencucian, pengeringan dan penyetricaan linen
- Penyimpanan linen
- Pendistribusian linen
- Pengendalian mutu pelayanan linen

Identifikasi Masalah :

- Alat pendistribusian linen tidak memadai
- Mesin setrika dengan spesifikasi tertentu tidak tersedia

- Mesin setrika yang ada sudah tidak layak pakai, sering rusak, dan mesin cuci kurang
- Mesin pengering kurang

Tabel T-C.43.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN LAUNDRY

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Mesin cuci kapasitas 70 kilo gram	1	Unit
2	Mesin Pengering	2	Unit
3	Mesin Pemeras	1	Unit
4	Mesin Setrika	1	Unit

g. Peningkatan Pelayanan Sentral Sterilisasi

Central Sterile Supply Department (CSSD) adalah unit yang bertanggung jawab atas pencucian dan distribusi alat yang telah disterilkan di rumah sakit

Identifikasi masalah :

- Kekurangan alat sterilisasi
- Kekurangan alat pendukung sterilisasi

Tabel T-C.44.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN SENTRAL STERILISASI

NO	ALAT YANG DIBUTUHKAN	VOLUME	SATUAN
1	Label Gun (3M)	1	pcs
2	Pengering Instrument	1	Unit

i. Peningkatan Pelayanan IPRS

Tabel T-C.45.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN IPRS

NO	NAMA ALAT	VOLUME	SATUAN
1	Chiller	3	unit

j. Peningkatan Pelayanan Kemotoran

Tabel T-C.46.

USULAN KEBUTUHAN PADA PELAYANAN KEMOTORAN

NO	NAMA ALAT	VOLUME	SATUAN
1	Ambulance	5	unit
2	Mobil Dinas	1	unit

10. Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan

a. Peningkatan Diklat Medis/Non Medis

Bidang Diklat merupakan bidang yang bertanggung jawab terhadap seluruh program Rumah Sakit yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan staf Rumah Sakit baik Staf Medis, Keperawatan maupun Non Medis yang pelaksanaannya di dalam atau diluar lingkungan rumah sakit.

Tabel T-C.47.

USULAN KEBUTUHAN DIKLAT MEDIS/NON MEDIS

NO	KEGIATAN
<b>A</b>	<b>IN HOUSE TRAINING</b>
1	Pelatihan Paliatif Care
2	Pelatihan K3
3	Pelatihan EKG
4	Pelatihan Pelayanan Geriatri
5	Pelatihan Pelayanan Onkologi
6	Pelatihan Theraphy Herbal
7	Pelatihan Mandatory

8	Pelatihan Perawatan stroke
9	Pelatihan Farmasi dan etika pemberian obat
10	Pelatihan Rehabilitasi Jantung
11	Pelatihan Perawatan Luka
12	Pelatihan Pediatrik Care
13	Pelatihan Audiometri
14	Pelatihan Mutu RS
15	Pelatihan Limbah RS
16	Pelatihan Maintenance Alat Medis
17	Pelatihan Relaksasi Clinical Teaching
18	Manajemen Nyeri
19	Pelatihan Asesor Kesehatan Lainnya
20	Pelatihan ACLS
21	Pelatihan Service Excellent
22	Pelatihan penyegaran medis dan paramedic
23	Pelatihan optimalisasi tugas satpam
24	Pelatihan resusitasi Neonatus
25	Pelatihan ATLS
26	Pelatihan BTLS
27	Pelatihan TOT Manajemen Layanan Prima
28	Pelatihan Metode Penelitian dan aplikasi statistic

29	Pelatihan Komunikasi terapeutik
30	Pelatihan Aplikasi Komputer
31	Pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi
32	Pelatihan penyusunan protap penanggulangan Bencana rumah sakit
33	pelatihan kesiagaan team bencana rumah sakit
34	Pelatihan Basic Skill Surgery (BSS)
35	Pelatihan Pendidikan Etika dan Humainora
<b>B</b>	<b>PELATIHAN MAHIR LUAR DAERAH</b>
1	Manajemen Diklat
2	Sertifikasi Bendahara
3	Audit Operasional
4	Analisis Beban kerja
5	Analisis jabatan
6	Pengelolaan ITD
7	TOF Penyelenggara DIKLAT Rumah sakit
8	Pelayanan Gizi rumah sakit
9	Fellowship dokter spesialis
<b>C</b>	<b>PELATIHAN LUAR NEGERI</b>
<b>D</b>	<b>PELATIHAN LAINNYA</b>
<b>E</b>	<b>BIAYA PRAKTEK MAHASISWA</b>

b. Penelitian Dan Pengembangan Medis/ Non Medis

Bidang litbang bidang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan SDM untuk meningkatkan pengetahuan staf Rumah Sakit.

Tabel T-C.48.

USULAN KEBUTUHAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MEDIS/ NON MEDIS

NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN
1	Penelitian medis dan non medis	30	Paket Penelitian
2	Penerbitan e jurnal of medical science	1	paket

**11. Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pada BLUD**

Program pelayanan kesehatan masyarakat yang menggunakan anggaran BLUD mempunyai kegiatan sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kualitas Administrasi dan Pelayanan
- b. Peningkatan Kualitas SDM dan Penunjang

Selain kegiatan diatas, RSUD dr. Zainoel Abidin juga mengembangkan pelayanan untuk peningkatan mutu layanan kepada masyarakat. Adapun pengembangan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Pembangunan Sarana dan Prasarana Yang Menggunakan Skema KPBU :
  - i. Pusat Pelayanan Traumatologi
  - ii. Pusat Pelayanan Jantung Terpadu
  - iii. Pusat Pelayanan Ginjal Terpadu
  - iv. Pusat Pelayanan Otak Terpadu
  - v. Pusat Pelayanan Kesehatan Mata
  - vi. Pusat Pelayanan Private Wing
  - vii. Gedung Parkir
  - viii. Hospital Hotel

- b. Pembangunan Sarana dan Prasarana Yang Menggunakan Pendanaan Pemerintah
  - i. Pembangunan Gedung Oncologi Center, akan dilaksanakan dengan skema multiyears, dari tahun 2019 - 2022
  - ii. Gudang Farmasi (obat)
  - iii. Bengkel Pemeliharaan Sarana Penunjang
  - iv. Pembangunan Ruan RICU
- c. Pengadaan Sarana dan Prasarana
  - i. AC pada Ruang Rawat Inap Baru
  - ii. Pengadaan chiller
- d. Pemeliharaan/Rehabilitasi
  - i. Pengecatan Gedung Kantor dan Gedung Pelayanan
  - ii. Rehabilitasi Gedung Untuk Pelayanan Komplimenter

**BAB IV**  
**RENCANA KERJA DAN PENDANAAN**

**4.1 Rencana Kerja**

Secara garis besar kebutuhan pelayanan medis rumah sakit dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	KODE		Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja Program/kegiatan	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp)	Hasil Analisa Kebutuhan		Catatan penting
								Target Capaian	Prediksi Pagu Indikatif (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	02		URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR							
1	02		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN			966.890.371.721		966.890.371.721		
1	02	01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI			712.549.535.383		712.549.535.383		
1	02	01	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah			136.705.764.847		136.705.764.847		
1	02	01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Banda Aceh	Terpenuhinya gaji PNS	136.705.764.847	1101 orang	136.705.764.847		
1	02	01	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah			2.500.400.000		2.500.400.000		
1	02	01	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Banda Aceh	Terlihatnya ASN pada RSUDZA	2.500.400.000	683 orang	2.500.400.000		
1	02	01	Administrasi Umum Perangkat Daerah			580.626.000		580.626.000		
1	02	01	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Banda Aceh	Tersedianya makan minum tamu	79.990.000	4210 porsi	79.990.000		
1	02	01	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Banda Aceh	Terlaksananya kegiatan koordinasi dan konsultasi	500.636.000	1 tahun	500.636.000		
1	02	01	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Banda Aceh		1.500.000.000		1.500.000.000		
1	02	01	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan		Terpenuhinya transportasi ambul	1.500.000.000	3 unit	1.500.000.000		
1	02	01	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			37.714.901.366		37.714.901.366		
1	02	01	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik		Terpenuhinya operasional RS	10.448.354.600	1 tahun	10.448.354.600		
1	02	01	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Banda Aceh	Terpenuhinya operasional RS	27.266.546.766	1 tahun	27.266.546.766		
1	02	01	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			1.321.328.500		1.321.328.500		
1	02	01	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Banda Aceh	Terpeliharanya kendaraan operasional	1.321.328.500	33 unit	1.321.328.500		
1	02	01	Peningkatan Pelayanan BLUD			532.226.514.670		532.226.514.670		
1	02	01	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Banda Aceh	Terpenuhinya operasional RS	532.226.514.670	1 tahun	532.226.514.670		

No	KODE		Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja Program/Kegiatan	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp)	Hasil Analisa Kebutuhan		Catatan penting
	1	2						Target Capaian	Prediksi Pagu Indikatif (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2	1	02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT				254.340.836.338		254.340.836.338	
			Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi				237.331.486.219		237.331.486.219	
	1	02	1.01	Pembangunan Rumah Sakit Beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	Banda Aceh	Tersedianya gedung oncology	1 gedung	1 gedung	188.200.560.524	
	1	02	1.01	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	Banda Aceh	Terpeliharanya gedung RS	1 gedung	1 gedung	12.500.000.000	
	1	02	1.01	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Banda Aceh	Tersedianya alat-alat kesehatan	36 unit	36 unit	11.039.294.766	
	1	02	1.01	Pengadaan Sarana di Fasilitas Layanan Kesehatan	Banda Aceh	Terpenuhi rasa nyaman pasien, pengunjungan dan pegawai	1 gedung	1 gedung	16.059.768.929	
	1	02	1.01	Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Banda Aceh	Terpenuhi pemeliharaan alat-alat kesehatan RS	11 unit	11 unit	9.531.862.000	
	1	02	1.02	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi			17.009.350.119		17.009.350.119	
	1	02	1.02	Operasional Pelayanan Rumah Sakit	Banda Aceh	Terpenuhi operasional RS	1 tahun	1 tahun	17.009.350.119	

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Kebutuhan operasional rumah sakit sudah diusulkan dalam rencana kerja, jika kebutuhan operasional tidak terpenuhi akan berdampak langsung kepada pelayanan terhadap pasien.
- 5.1.2 Kebutuhan pengembangan pelayanan, sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari unit-unit pelayanan berdasarkan kebutuhan yang bersifat *Button Up* dan mengikuti Permenkes no 79 tahun 2014, Permenkes no 812 tahun 2007, Permenkes no 66 tahun 2014, Permenkes no 61 tahun 2016.
- 5.1.3 Dalam rangka percepatan pembangunan gedung guna pengembangan layanan, maka rumah sakit melalui Pemerintah Aceh (PJPK) mengambil langkah untuk menggunakan skema kerjasama pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).
- 5.1.4 Pembangunan radio-onkologi dilaksanakan dengan skema Multiyears, yang dimulai dari tahun 2019 – 2021.

### 5.2 Saran

- 5.2.1 Diperlukan Pengawasan yang melekat dari berbagai pihak saat proses pengadaan barang dan jasa yang berlangsung.
- 5.2.2 Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti Tim TAPA, Bappeda, Dinas keuangan, agar dapat terpenuhinya pelayanan yang optimal di RSUD dr. Zainoel Abidin.

  
Banda Aceh, 4 Desember 2020  
Direktur RSUD dr. Zainoel Abidin  
Rumah Sakit Umum Daerah  
dr. Zainoel Abidin

 **Dr. dr. AZHARUDDIN, Sp.OT, K-Spine, FICS**  
Pembina Utama Muda  
Nip: 19620502 198903 1 010